

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pendidikan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Tujuan tersebut dapat dicapai salah satunya melalui pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan salah satunya ditentukan oleh pembelajaran bahasa Indonesia.

Pencapaian tujuan pembelajaran bahasa sebagai bagian dari tujuan pendidikan Indonesia ditentukan oleh tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas XI adalah 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

Data yang diperoleh dari guru SMA Negeri 1 Cihaurbeuti, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Hj. Novalina, S. Pd., menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cihaurbeuti belum mampu menguasai kompetensi dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Secara lebih jelas kemampuan peserta didik berkaitan dengan kompetensi dasar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Kemampuan Peserta Didik dalam Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun dan
Mengonstruksi Cerpen Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ciahurbeuti

No.	Nama	Nilai	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	Aldi Prasetya	70	30
2	Anggun Salma Susana	84	85
3	Anisa Permana Effendi	85	85
4	Anke Siti Robiatun Adawiyah	85	85
5	Apriliano Djoko Subroto Putra	75	30
6	Cep Cucu Sukmawan	70	30
7	Dandi Andrian	75	30
8	Dwi Muhamad Ramdani	75	30
9	Endang Sihabudin	85	86
10	Fajar Permana Sidiq	75	30
11	Hany Hanifah	65	30
12	Ilham Maulana	75	30
13	Irham Ardiansyah	84	85
14	Lisda Lidiawati	83	85
15	Mohamad Iqbal Hidayat	70	30
16	Mohammad Alfi Ainul Yusuf	75	30
17	Muhamad Madan Madani	75	30
18	Muhamad Rama Rafsanjani	75	30
19	Mulyadi Hasan	75	30
20	Naufal Fauzi	70	30
21	Nina Wahidah	75	30
22	Nisa Anna	86	85
23	Novi A'Nisa	85	85
24	Putri Fadilah	75	78
25	Rendi Junaedi	84	85
26	Rika Tina Lestari	82	82
27	Rizki Taufik	85	85
28	Serli Septiani	75	30

29	Siti Zahra Rahmawati	70	30
30	Sopia Mubarakah	84	84
31	Yoga Risdiantoni	83	85
32	Yuke Gusmiyanti	84	84

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dalam kemampuan menganalisis dan mengonstruksi cerita pendek, peserta didik belum semua mencapai perolehan nilai sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengonstruksi cerpen adalah 70. Terdapat 1 (3%) peserta didik yang belum mencapai KKM dan 31 (97%) peserta didik yang telah mencapai bahkan melebihi KKM pada kemampuan menganalisis unsur-unsur cerita pendek. Sedangkan, terdapat 17 (53%) peserta didik yang belum mencapai KKM dan 15 (47%) peserta didik yang telah mencapai bahkan melebihi KKM pada kemampuan mengonstruksi cerita pendek.

Ketidakmampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur dan mengonstruksi cerpen tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI IPS 3 diketahui bahwa penyebab ketidakmampuan peserta didik mencapai kompetensi dasar itu di antaranya karena malas belajar dan kurang memperhatikan di kelas. Guru tersebut menjelaskan ada salah seorang peserta didik yang membantu orang tuanya berjualan sampai malam. Karena hal tersebut peserta didik mengantuk di kelas sehingga tidak memperhatikan pelajaran. Selain itu, ada ketidakpahaman peserta didik dalam menentukan tema dan menuangkan gagasan saat akan menulis cerita pendek.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menurut Shoimin (2014: 54) model CIRC memiliki kelebihan diantaranya, “Siswa termotivasi pada hasil yang teliti karena bekerja dalam kelompok, para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya,” dengan model ini akan membantu peserta didik bekerja sama dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengonstruksi cerita pendek.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena dalam penelitian ini penulis bertujuan memperbaiki pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014: 65) “Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran,”

Hasil penelitian ini penulis wujudkan berupa skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun dan Mengonstruksi Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Cooperative Integrated, Reading and Composition* (CIRC) meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2018/2019?
2. Dapatkah model pembelajaran *Cooperative Integrated, Reading and Composition* (CIRC) meningkatkan kemampuan mengonstruksi cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2018/2019?

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Teks Cerita Pendek

Kemampuan menganalisis teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2018/2019 dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek (cerpen) yang meliputi tema, alur, tokoh, latar, dan amanat.

2. Kemampuan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek

Kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2018/2019 dalam menghasilkan sebuah karya atau menulis cerita pendek sesuai dengan unsur-unsur pembangun cerita pendek (cerpen) yang meliputi tema, alur, tokoh, latar, dan amanat.

3. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang penulis maksud adalah model yang akan digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengonstruksi cerita pendek pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2018/2019. Dalam pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir aktif, termotivasi untuk menyelesaikan tugas, dan menemukan ide pokok yang dikemukakan secara lisan maupun tulis dengan teliti, serta membuat peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan mempunyai tujuan untuk membuktikan

1. dapat atau tidak model pembelajaran *Cooperative Integrated, Reading and Composition* (CIRC) meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2018/2019,
2. dapat atau tidak model pembelajaran *Cooperative Integrated, Reading and Composition* (CIRC) meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam permasalahan penelitian ini, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran, model pembelajaran, dan teks cerita pendek.

2. Secara Praktis

- a) Bagi peserta didik, penelitian meningkatkan kualitas belajar peserta didik, memotivasi peserta didik, melatih peserta didik agar lebih terlatih dalam mengungkapkan kreasinya, dan menambah pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat belajar dengan berkonsetrasi.
- b) Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, khusus model *Cooperative Integrated, Reading and Composition* (CIRC). Selain itu, proses penyampaian materi oleh guru pun akan lebih menarik dan mengesankan dalam pembelajaran.
- c) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan terhadap kualitas pembelajaran peserta didik di sekolah.